



---

## PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN MENGAJAR GURU ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU (STUDI KOMPARATIF SMPN 11 DAN SMPN 25 REJANG LEBONG)

<sup>1</sup>Syaidun Walkobri  
<sup>1</sup>SMP Negeri 11 Rejang Lebong  
e-mail : syaidunsmn11rl@gmail.com

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin mengajar guru di Era Adaptasi Kebiasaan Baru antara SMP Negeri 11 dan SMP Negeri 25 Rejang Lebong. Penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan studi komparasi. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 11 dan SMP Negeri 25 Kabupaten Rejang Lebong. Data penelitian didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data penelitian meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin mengajar guru di Era Adaptasi Kebiasaan Baru di SMP Negeri 11 Rejang Lebong lebih baik dibanding dengan SMP Negeri 25 Rejang Lebong, Kepengawasan kepala sekolah di SMP negeri 11 Rejang Lebong rapih dan telah melibatkan komponen sekolah sedangkan di SMP Negeri 25 Rejang Lebong juga telah melaksanakan kepengawasan dengan mendampingi guru didalam kelas dan didalam group daring belajar kelas.

**Kata Kunci:** Pengawasan Kepala Sekolah, Disiplin Mengajar Guru, Era Adaptasi Kebiasaan Baru

**Abstract:** This study aims to compare the supervision of principals in improving teacher teaching discipline in the New Habit Adaptation Era between SMP Negeri 11 and SMP Negeri 25 Rejang Lebong. This research is a qualitative descriptive study with a comparative study. The research was conducted at SMP Negeri 11 and SMP Negeri 25, Rejang Lebong Regency. Research data obtained from interviews, observations and documentation. Research data analysis includes data reduction, data presentation, verification and conclusion drawing. The results showed that the supervision of the principal in improving the teaching discipline of teachers in the New Habit Adaptation Era at SMP Negeri 11 and SMP Negeri 25 Rejang Lebong had been implemented.

**Keyword:** Supervision of principals, teacher teaching discipline discipline, New Habit Adaptation Era

---

### PENDAHULUAN

Pembelajaran era adaptasi kebiasaan baru ini dilakukan dengan pola pembelajaran tatap muka sebagian, dengan maksud sekolah dapat menyelenggarakan pembelajaran tatap muka dengan kesiapan sarana dan prasarana yang menunjang penerapan protokol kesehatan Covid-19. Disisi lain, pembelajaran daring tetap dilakukan untuk melengkapi pembelajaran tatap muka sebagian yang masih dilaksanakan dengan waktu yang terbatas. Kondisi seperti ini perlu menjadi bagian pengawasan intensif yang dilakukan kepala sekolah terhadap disiplin guru mengajar sebagai upaya menjaga kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Pandemi Covid-19 yang memberikan dampak yang sangat berat dalam bidang pendidikan menuntut guru perlu lebih intensif memperbaiki dan mengupayakan perbaikan kualitas terutama dalam berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa selama masa pandemi Covid-19 yang dinilai cukup berat. Pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 mempunyai sebagian akibat terhadap siswa ialah pendidikan daring masih membingungkan siswa; siswa jadi pasif, kurang kreatif serta produktif, penimbunan data/ konsep pada siswa kurang berguna; siswa hadapi stress; dan kenaikan keahlian literasi bahasa siswa. Perihal ini bisa jadi penilaian supaya pendidikan daring bisa diupayakan diterima dengan baik oleh siswa tanpa kurangi esensi pembelajaran itu sendiri (Robandi dkk, 2020: 350).



Pembelajaran era adaptasi kebiasaan baru saat ini pada dasarnya menuntut guru lebih aktif dan kreatif untuk dapat menghadirkan pembelajaran yang efektif dan efisien guna mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal. Pengawasan kepala sekolah perlu ditingkatkan untuk memotivasi guru dalam mengelola pembelajaran era adaptasi kebiasaan baru. Kepala sekolah dalam melakukan pengawasan pembelajaran era adaptasi kebiasaan baru akan lebih mudah dibandingkan masa pandemi Covid-19 karena ada ketersediaan waktu dalam melakukan komunikasi dengan guru pada pembelajaran tatap muka parsial. Kemampuan manajerial kepala sekolah diperlukan dalam proses implementasi pembelajaran daring mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengawasan. Kepala sekolah dalam pengawasan melakukan penilaian keterlaksanaan program pembelajaran daring, pengelolaan administrasi pendidikan berupa administrasi keuangan dan kesiswaan, pemanfaatan media dan sarana penunjang pembelajaran daring, kepala sekolah juga melakukan pengawasan budaya lingkungan sekolah (Hastowo dkk, 2021: 253)

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan peneliti bermaksud membandingkan pengawasan kepala sekolah dalam peningkatan disiplin mengajar guru era adaptasi kebiasaan baru. Peneliti mencoba untuk melihat fenomena dari sekolah yang berbeda untuk melihat pengawasan yang dilakukan kepala sekolah sebagai upaya peningkatan disiplin mengajar guru era adaptasi kebiasaan baru. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian kualitatif dengan studi komparatif di SMP Negeri 11 Rejang Lebong dan SMP Negeri 25 Rejang Lebong.

Rumusan masalah umum: Bagaimana perbandingan pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin mengajar guru di Era Adaptasi Kebiasaan Baru antara SMP Negeri 11 Rejang Lebong dan SMP Negeri 25 Rejang Lebong?. Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain: (1) Bagaimana perbandingan pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kehadiran mengajar guru di Era Adaptasi Kebiasaan Baru antara SMP Negeri 11 Rejang Lebong dan SMP Negeri 25 Rejang Lebong?; (2) Bagaimana perbandingan kepengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin persiapan mengajar guru di Era Adaptasi Kebiasaan Baru antara SMP Negeri 11 Rejang Lebong dan SMP Negeri 25 Rejang Lebong?; (3) Bagaimana perbandingan kepengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin mengajar guru di Era Adaptasi Kebiasaan Baru antara SMP Negeri 11 Rejang Lebong dan SMP Negeri 25 Rejang Lebong?; (4) Bagaimana perbandingan kepengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin evaluasi mengajar guru di Era Adaptasi Kebiasaan Baru antara SMP Negeri 11 Rejang Lebong dan SMP Negeri 25 Rejang Lebong?; dan (5) Bagaimana perbandingan permasalahan yang dihadapi dalam kepengawasan kepala sekolah meningkatkan disiplin mengajar guru di Era Adaptasi Kebiasaan Baru antara SMP Negeri 11 Rejang Lebong dan SMP Negeri 25 Rejang Lebong?.

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk membandingkan pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin mengajar guru di Era Adaptasi Kebiasaan Baru antara SMP Negeri 11 Rejang Lebong dan SMP Negeri 25 Rejang Lebong. Tujuan secara khusus tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan perbandingan pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kehadiran mengajar guru di Era Adaptasi Kebiasaan Baru antara SMP Negeri 11 Rejang Lebong dan SMP Negeri 25 Rejang Lebong; (2) mendeskripsikan perbandingan pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin persiapan mengajar guru di Era Adaptasi Kebiasaan Baru antara SMP Negeri 11 Rejang Lebong dan SMP Negeri 25 Rejang Lebong; (3) mendeskripsikan perbandingan pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin mengajar guru di Era Adaptasi Kebiasaan Baru antara SMP Negeri 11 Rejang Lebong dan SMP Negeri 25 Rejang Lebong; (4) mendeskripsikan perbandingan pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin evaluasi mengajar guru di Era Adaptasi Kebiasaan Baru antara SMP Negeri 11 Rejang Lebong dan SMP Negeri 25 Rejang Lebong; (5) mendeskripsikan perbandingan permasalahan yang dihadapi dalam pengawasan kepala sekolah meningkatkan disiplin mengajar guru di Era Adaptasi Kebiasaan Baru antara SMP Negeri 11 Rejang Lebong dan SMP Negeri 25 Rejang Lebong.



## METODE

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif komparatif dengan pendekatan Kualitatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda (Sugiyono, 2017: 57). Subjek penelitian pada masing-masing sekolah di SMP Negeri 11 Rejang Lebong dan SMP Negeri 25 Rejang Lebong yaitu terdiri dari guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2017: 194). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dipilih dengan pertimbangan kedalaman informasi yang ingin didapatkan, maka pada penelitian ini dipilih, interview (wawancara), observasi (pengamatan) serta dokumentasi. Teknis analisis data penelitian pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin mengajar era adaptasi kebiasaan baru di SMP Negeri 11 Rejang Lebong dan SMP Negeri 25 Rejang Lebong ini menggunakan model interaktif terdiri atas empat tahapan, antara lain: (1) tahap pengumpulan data; (2) tahap reduksi data; (3) tahap penyajian data, dan (4) tahap menyimpulkan atau verifikasi data (Miles dan Haberman dalam Herdiansyah, 2010).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Perbandingan Pengawasan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kehadiran Mengajar Guru di Era Adaptasi Kebiasaan Baru

Pengawasan kehadiran guru pada waktu rapat di SMP Negeri 25 Rejang Lebong dilakukan dengan melihat secara langsung kehadiran dan presensi guru saat rapat dilaksanakan. Di SMP Negeri 11 Rejang Lebong, pengawasan kehadiran guru pada waktu rapat dilakukan dengan instruksi kepala sekolah kepada wakil bidang humas untuk mempersiapkan daftar hadir dan notulensi rapat. Dari daftar hadir dan notulensi yang dibuat selama rapat berlangsung, maka kepala sekolah secara tidak langsung dapat melakukan pengawasan kehadiran guru pada waktu rapat. Pengawasan kehadiran guru saat rapat terutama pada era kebiasaan baru saat ini juga perlu menjadi perhatian bagi pihak sekolah. Penerapan protokol kesehatan saat rapat juga perlu diutamakan. Hal ini menjadi salah satu bagian kedisiplinan yang perlu dijalankan di era adaptasi kebiasaan baru. SMP Negeri 25 Rejang Lebong maupun SMP Negeri 11 Rejang Lebong perlu dengan seksama membudayakan disiplin penerapan protokol kesehatan ketika hadir rapat dan melakukan aktivitas lainnya di sekolah. Menjalankan protokol kesehatan seperti yang dihimbau oleh pemerintah berlaku untuk seluruh masyarakat, begitu juga di lingkungan sekolah dalam mempersiapkan kembali ke sekolah, karena wabah Covid 19 belum usai dan paparan virus Corona masih berisiko tinggi. Kedisiplinan di sekolah dengan penerapan protokol kesehatan Covid-19 era adaptasi kebiasaan baru di sekolah perlu dilakukan walaupun dalam hal yang tergolong sederhana. Guru menjadi orang yang berperan penting dalam memberikan kedisiplinan pada era kebiasaan baru (Surasni dkk, 2021: 63).

Kedua sekolah pada penelitian ini telah menerapkan pola *reward* dan *punishment* sesuai dengan kondisi dan pertimbangan masing-masing sekolah. Penerapan *reward* dan *punishment* merupakan proses yang baik dalam peningkatan kedisiplinan guru di sekolah. Metode *reward* dan *punishment* merupakan stimulus atau sesuatu yang dapat memberikan rangsangan kepada individu (Zamzami dalam Irwan dkk, 2021: 135).

Secara keseluruhan pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kehadiran mengajar guru era adaptasi kebiasaan baru di SMP Negeri 25 Rejang Lebong maupun SMP Negeri 11 Rejang Lebong telah dilaksanakan. Kepala sekolah sebagai pemegang peran utama dalam pengawasan di sekolah tentunya perlu memperhatikan peningkatan kualitas dirinya juga. Perilaku kepala sekolah yang baik



tentunya menjadi teladan bagi guru-guru di sekolah yang dipimpinnya. Perilaku keseharian kepala sekolah perlu menunjukkan sikap pemimpin yang baik seperti perhatian, disiplin, inisiatif, bijaksana, terbuka, dan memiliki emosi yang stabil. Sikap terbuka yang ada di kepala sekolah seperti dijelaskan sebelumnya menerima saran dan kritik. Selain itu, sikap disiplin diperlihatkan dengan memberikan teguran kepada guru ataupun staf yang melakukan kesalahan. Untuk kesalahan yang dilakukan perorangan maka kepala sekolah menegur dengan pendekatan empat mata. Karakteristik kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan pola pengawasan di sekolah menjadi variasi tersendiri di sekolah dalam mengelola kedisiplinan guru di sekolahnya (Hidayat, 2021: 20).

## **2. Perbandingan Kepengawasan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Persiapan Mengajar Guru Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru**

Pendampingan yang dilakukan kepala SMP Negeri 25 Rejang dilakukan dalam ruang lingkup yang kecil di sekolah kemudian mengikuti wadah-wadah pelatihan seperti MGMP guru bidang studi masing-masing kemudian ada juga memberikan kesempatan mengikuti jenjang yang lebih misalnya di Kabupaten atau di provinsi. Pendampingan untuk guru dalam membuat rencana pembelajaran di SMP Negeri 11 Rejang Lebong untuk pembuatan RPP biasanya dilakukan pendampingan secara umum melalui rapat dalam bentuk tim. Tim yang dibentuk adalah tim yang terdiri dari guru-guru yang kompeten untuk mendampingi guru dalam penyusunan RPP. Ada juga sekolah mengundang narasumber baik itu dari dinas maupun ada juga dari LPMP langsung untuk mendampingi guru dalam pembuatan RPP. Kedua sekolah dalam penelitian ini telah melakukan pendampingan dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Mengingat pembelajaran era adaptasi kebiasaan baru yang mengharuskan guru masih dengan pola pembelajaran *blended learning*, dimana terdapat pembelajaran bauran antara pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka, maka tentunya guru perlu membuat RPP dalam dua pola pembelajaran, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka. Kondisi ini cukup membuat guru perlu memaksimalkan potensinya dalam membuat RPP dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pengawasan dalam kedisiplinan persiapan mengajar dalam hal ini sangat diperlukan untuk kedisiplinan guru dalam persiapan mengajar yang baik.

*Review* dan memberikan koreksi atas rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru di SMP Negeri 25 Rejang Lebong dilakukan pada awal tahun pembelajaran atau awal semester setiap guru mata pelajaran di sekolah dilakukan review. Review di SMP Negeri 11 Rejang Lebong biasanya dilakukan pada saat sebulan setelah pendampingan dan biasanya dibantu oleh wakil kepala sekolah urusan kurikulum dengan cara RPP yang sudah dibuatkan itu dikumpulkan secara kolektif, kemudian dilihat mana kira-kira yang masih kurang, apakah terjadi masalah atau tidak. Apabila terdapat masalah maka guru berdiskusi langsung dengan tim untuk mengatasinya. Dalam review dan koreksi RPP yang dibuat oleh guru era adaptasi kebiasaan baru, SMP Negeri 11 Rejang Lebong memiliki pola yang lebih baik karena dibantu oleh tim di sekolahnya. Dengan adanya tim untuk pengawasan persiapan mengajar guru secara sistematis tentunya akan dapat meringankan tugas pengawasan persiapan mengajar yang dilakukan kepala sekolah. Dalam hal ini tentunya kepala sekolah memegang peranan penting dalam memantau kesiapan guru mengajar, kepala sekolah penyelenggara pendidikan sebagai penanggung jawab pembinaan penyelenggara pendidikan dan pengembangan penyelenggara diklat memegang peranan kunci dalam upaya menciptakan iklim kerja yang kondusif dalam penyelenggaraan pendidikan yang memungkinkan kreativitas guru dapat tumbuh dan berkembang (Girsang, 2021: 164).

## **3. Perbandingan Kepengawasan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Mengajar Guru Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru**

Kepengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin pelaksanaan mengajar guru baik di SMP Negeri 25 Rejang Lebong maupun di SMP Negeri 11 Rejang Lebong telah dilaksanakan. Pihak



sekolah telah menerapkan pendekatan dan teknik yang tepat dalam pengawasan pelaksanaan mengajar guru dalam era kebiasaan baru. Kedua kepengawasan yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan mengajar guru perlu memperhatikan unsur kedisiplinan yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Kedisiplinan mempunyai beberapa unsur yang mendukung, serta mempunyai peranan besar bagi keberhasilan seorang guru. Beberapa indikator kedisiplinan guru meliputi: (1) patuh dan taat pada ketentuan – ketentuan yang telah disepakati bersama (2) kemampuan mengendalikan diri (3) patuh terhadap tugas pokok guru (4) menciptakan suasana harmonis terhadap rekan kerja dan atasan (5) memiliki sikap kreatif dan inovasi (6) memiliki loyalitas terhadap profesinya. Dalam proses kepengawasan di kedua sekolah ini, diperlukan upaya dalam peningkatan sikap kreatif dan inovasi guru dalam menyesuaikan pembelajaran era adaptasi kebiasaan baru yang penuh tantangan baru dalam pola pembelajaran (Girsang, 2021: 167).

#### **4. Perbandingan Kepengawasan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Evaluasi Mengajar Guru Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru**

Pendampingan terhadap guru dalam memperbaiki hasil koreksi atas sistem evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru era adaptasi kebiasaan baru di SMP Negeri 25 Rejang dilakukan terhadap guru dalam memperbaiki hasil koreksi atas sistem operasi yang dilakukan mana hal yang menjadi harus diperbaiki mana yang harus dipertahankan. Sementara di SMP Negeri 11 Rejang Lebong untuk pendampingan terhadap guru memperbaiki hasil koreksi selain kepala sekolah, biasanya dibantu oleh wakil kepala sekolah terutama membantu guru yang belum sepenuhnya paham terhadap apa evaluasi dan bagaimana cara mengevaluasi dalam proses pembelajaran terutama untuk guru-guru yang baru.

Tindak lanjut atas koreksi yang telah diberikan atas sistem evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru era adaptasi kebiasaan baru di SMP Negeri 25 Rejang Lebong telah dilakukan sekolah atas koreksi yang diberikan atas sistem operasi yang diberikan guru terhadap proses pembelajaran. Di SMP Negeri 11 Rejang Lebong tindak lanjut biasanya menyeluruh tentang sistem evaluasi mulai dari bentuk soal jumlah soal dan bagaimana memperbaiki kekurangannya tentu dengan sistem guru yang sudah bagus memberikan pengalamannya ke guru yang lain yang merasa belum memahami betul tentang bagaimana mengevaluasi pembelajaran di era adaptasi kebiasaan baru ini.

Kepengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin evaluasi mengajar guru era adaptasi kebiasaan baru di kedua sekolah penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan karakter sekolah masing-masing. Dalam evaluasi mengajar guru, terutama di SMP Negeri 25 Rejang Lebong perlu memperhatikan teknik yang sesuai untuk kelengkapan instrument evaluasi bagi guru. Selain menggunakan fasilitas pencarian di internet, ada baiknya sekolah mengundang ahli evaluasi untuk menyempurnakan instrument evaluasi yang dimiliki guru sebagaimana yang dilakukan di SMP Negeri 11 Rejang Lebong. Kepala sekolah dalam hal ini memiliki peranan yang penting. Kepala sekolah penyelenggara pendidikan sebagai penanggung jawab pembinaan penyelenggara pendidikan dan pengembangan penyelenggara diklat memegang peranan kunci dalam upaya menciptakan iklim kerja yang kondusif dalam penyelenggaraan pendidikan yang memungkinkan kreativitas guru dapat tumbuh dan berkembang. Dengan penciptaan iklim yang kondusif dalam proses evaluasi pendidikan yang dilakukan kepala sekolah, maka tentunya peningkatan kualitas disiplin guru dalam evaluasi pembelajaran terutama dalam era kebiasaan baru yang penuh tantangan ini dapat dilalui dengan baik (Girsang, 2021: 164).

#### **5. Perbandingan Kepengawasan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Evaluasi Mengajar Guru Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru**

Refleksi atas pengawasan yang dilakukan dalam meningkatkan disiplin mengajar guru di SMP Negeri 25 Rejang Lebong biasanya dilakukan oleh tim sekolah. Refleksi atas pengawasan yang dilakukan dalam meningkatkan disiplin mengajar guru di SMP Negeri 11 Rejang Lebong dilakukan untuk memperbaiki kedepannya dan biasanya bersama dengan seluruh guru dalam bentuk rapat secara umum.



Komponen yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan pengawasan untuk meningkatkan disiplin guru pada pembelajaran era adaptasi kebiasaan baru di SMP Negeri 25 Rejang Lebong yaitu komponen mengakhiri pembelajaran. Sementara di SMP Negeri 11 Rejang Lebong komponen yang perlu diperbaiki yaitu komponen manajemen waktu. Guru perlu memperbaiki dalam waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kapan waktu bertanya, kapan memberikan kepada siswa untuk bertanya dan kegiatan penutup. Kemudian komponen yang kedua biasanya komponen media pembelajaran dan komponen yang ketiga komponen evaluasi pembelajaran. Perbaikan dalam melakukan evaluasi pengawasan dalam meningkatkan disiplin guru pada pembelajaran era adaptasi kebiasaan baru di SMP Negeri 25 Rejang Lebong dinyatakan perlu sekali dilakukan perbaikan, sementara di SMP Negeri 11 Rejang Lebong perlu diperbaiki dalam melakukan evaluasi pengawasan meningkatkan disiplin guru dalam pembelajaran di era adaptasi gagasan baru ini sangat perlu sekolah melakukan perbaikan.

## **PENUTUP**

## **SIMPULAN**

Simpulan umum menunjukkan bahwa pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin mengajar guru di Era Adaptasi Kebiasaan Baru di SMP Negeri 11 Rejang Lebong dan SMP Negeri 25 Rejang Lebong telah dilaksanakan dengan cara masing – masing, secara umum kepengawasan kepala sekolah di SMP Negeri 11 Rejang Lebong lebih rapih, terstruktur dan melibatkan wakil kepala sekolah dan tim kepengawasan sekolah sedangkan SMP Negeri 25 Rejang Lebong kepala sekolah juga sudah melaksanakan kepengawasan dengan cara melakukan pendampingan terhadap guru secara rutin didalam kelas dan pemantauan kegiatan belajar mengajar daring dengan memantau disiplin guru didalam group belajar daring. Perbandingan kondisi pengawasan disiplin mengajar guru di kedua sekolah antara lain: (1) Pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kehadiran mengajar guru di Era Adaptasi Kebiasaan Baru di SMP Negeri 11 Rejang Lebong SMP Negeri 11 Rejang Lebong dilakukan melibatkan komponen sekolah yang lain seperti Wakil Kepala Sekolah dan komponen administrasi sekolah seperti absen guru setiap hari, sedangkan di SMP Negeri 25 Rejang Lebong hanya melihat kehadiran guru melalui absen guru; (2) Kepengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin persiapan mengajar guru di Era Adaptasi Kebiasaan Baru di SMP Negeri 11 Rejang Lebong sudah melibatkan banyak pihak dari luar dengan memperhatikan kebutuhan guru dalam persiapan mengajar sedangkan di SMP Negeri 25 Rejang Lebong juga telah dilaksanakan, dengan cara kepala sekolah mengarahkan guru untuk mencari sumber dari google atau melalui teman sejawat.; (3) Kepengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin mengajar guru Era Adaptasi Kebiasaan Baru di SMP Negeri 11 Rejang Lebong sudah dilaksanakan dan SMP Negeri 11 Rejang Lebong selain melihat langsung melalui kegiatan observasi kelas juga dengan cara melihat catatan dari guru piket setiap hari sedangkan di SMP Negeri 25 Rejang Lebong juga telah dilaksanakan dengan cara memantau melalui observasi dan melalui group belajar kelas.; (4) Kepengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin evaluasi mengajar guru Era Adaptasi Kebiasaan Baru di SMP Negeri 11 Rejang Lebong dilaksanakan melalui perencanaan yang lebih matang dalam mempersiapkan evaluasi pembelajaran dan SMP Negeri 25 Rejang Lebong juga telah dilaksanakan dengan cara menetapkan kisi – kisi evaluasi pembelajaran, namun di SMP Negeri 25 Rejang Lebong perlu peningkatan dalam ketersediaan sumber instrument evaluasi yang tepat dalam pembelajaran era adaptas kebiasaan baru.; (5) Permasalahan yang dihadapi dalam kepengawasan kepala sekolah meningkatkan disiplin mengajar guru di Era Adaptasi Kebiasaan Baru di SMP Negeri 11 Rejang Lebong dan SMP Negeri 25 Rejang Lebong dapat teridentifikasi dan telah dihasilkan solusi, namun SMP Negeri 25 Rejang Lebong perlu lebih terstruktur dan rapi dalam dokumentasi dan notulensi permasalahan yang muncul serta solusi yang ditawarkan sekolah dalam mengatasi permasalahan.



## SARAN

Saran berdasarkan hasil penelitian yaitu kepala sekolah perlu didukung oleh tim pengawasan dalam melakukan pengelolaan kepengawasan disiplin mengajar guru dengan baik. Adanya tim pengawasan di sekolah akan dapat meningkatkan kualitas hasil pengawasan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Girsang, Elsinar. (2021). *Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dan Kinerja Guru Pada Sd Negero 007 Teluk Sebong Kecamatan Teluk Sebong*. Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan Vol. 4 No.2 (162-169)
- Hastowo, Afif Tri & Muhammad Abduh. (2021). *Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pembelajaran Daring*. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 11 No. 3 (252-263)
- Herdiansyah, Haris. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayat, Erik. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Dan Kepuasan Kerja Guru Pada Masa Pandemi Covid-19*. Literacy : Jurnal Ilmiah Sosial, Volume 3, No 1 (12-23)
- Irwan, Hully & Mariana ulfa. (2021). *Dampak Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Bdr (Belajar Dari Rumah) Di TK Putra1 Mataram*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 6 (1): 134 – 138. DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i1.137>
- Robandi, D., & Mudjiran, M. (2020). *Dampak Pembelajaran Dari Masa Pandemi Covid-19 terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Kota Bukittinggi*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(3), 3498–3502. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.878>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Surasni, Gunartin, Kharisma Danang Yuangga, Ian Permana, Metha Lubis. (2021). *Manajemen Diri di Masa Pandemi Covid 19 (studi pada SMP Nurul Iman Al Barkah Cipondoh)*. Pekodimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 6 No. 1 (62-71). P-ISSN : 2797-345X